



Strategi Orang Tua Muallaf dalam Pendidikan Agama di Banda Aceh

Loeziana Uce¹

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹Email Korespondensi: loeziana.uce@ar-raniry.ac.id

Received: 26 Desember 2024

Accepted: 02 Januari 2025

Published: 4 Januari 2025

Abstract

This study aims to explore the strategies employed by convert parents (muallaf) in educating their children about Islamic religious education in Banda Aceh. The primary focus is to identify the challenges, approaches, and the role of the local community in supporting convert parents in fulfilling their religious education responsibilities. This research adopts a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews with convert parents, their children, and local religious leaders. The findings reveal that convert parents face various challenges, such as limited knowledge of Islam, social stigma, and restricted access to religious education resources. Nevertheless, they implement strategies such as learning together with their children, utilizing guidance from mosque communities, and leveraging digital media as learning resources. The support of the local Islamic community in Banda Aceh also plays a significant role in assisting convert parents to establish a solid foundation for religious education. This study concludes that a collaborative approach between families, communities, and religious institutions is essential to address the challenges faced by convert parents in educating their children about religion.

Keywords: *Convert Parents, Religious Education, Strategies, Banda Aceh, Islamic Community*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh orang tua muallaf dalam mendidik anak-anak mereka tentang pendidikan agama Islam di Banda Aceh. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi tantangan, pendekatan, dan peran komunitas lokal dalam mendukung orang tua muallaf menjalankan tanggung jawab pendidikan agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua muallaf, anak-anak mereka, serta tokoh agama setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua muallaf menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang Islam, stigma sosial, dan keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan agama. Meskipun demikian, mereka menerapkan strategi seperti belajar bersama anak-anak, memanfaatkan bimbingan komunitas masjid, dan menggunakan media digital sebagai sumber belajar. Dukungan komunitas Islam lokal di Banda Aceh juga berperan signifikan dalam membantu orang tua muallaf membangun fondasi pendidikan agama yang kokoh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif antara keluarga, komunitas, dan lembaga keagamaan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi orang tua muallaf dalam mendidik anak-anak mereka tentang agama.

Kata Kunci : *orang tua muallaf, pendidikan agama, strategi, Banda Aceh, komunitas Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama dalam lingkungan keluarga yang menjadi pondasi awal pembelajaran bagi anak. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Namun, bagi orang tua muallaf, tanggung jawab ini menjadi tantangan tersendiri karena mereka berada dalam fase transisi spiritual dan adaptasi terhadap nilai-nilai Islam yang baru dipelajari (Creswell, 2016).

Di Banda Aceh, sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam, keberadaan muallaf memiliki dinamika tersendiri dalam masyarakat. Orang tua muallaf sering kali menghadapi keterbatasan pengetahuan agama, stigma sosial, serta minimnya dukungan dalam mendidik anak-anak mereka. Tantangan ini memerlukan strategi khusus agar nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif dalam keluarga (Effendi, 2018).

Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh orang tua muallaf di Banda Aceh dalam mendidik anak-anak mereka tentang agama Islam. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses pendidikan agama berlangsung dalam keluarga muallaf, tantangan yang mereka hadapi, serta peran komunitas Islam lokal dalam mendukung mereka. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan untuk membantu orang tua muallaf menjalankan peran mereka sebagai pendidik agama bagi anak-anak mereka (Hidayatullah, 2019).

Penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: Bagaimana strategi yang diterapkan oleh orang tua muallaf dalam mendidik anak-anak mereka tentang agama Islam? Apa saja tantangan yang mereka hadapi? Dan sejauh mana peran komunitas Islam lokal dalam mendukung proses pendidikan agama dalam keluarga muallaf? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama dalam keluarga muallaf di Banda Aceh secara khusus, serta masyarakat luas pada umumnya (Sugiyono, 2019).

Dalam konteks pendidikan agama, orang tua muallaf di Banda Aceh tidak hanya berperan sebagai pembimbing spiritual bagi anak-anak mereka tetapi juga sebagai pembelajar baru dalam memahami ajaran Islam. Peran ganda ini menuntut mereka untuk memiliki strategi yang efektif dalam membangun suasana pembelajaran agama di rumah. Pengetahuan agama yang mereka miliki sering kali

masih terbatas, sehingga proses pendidikan agama dalam keluarga sering kali menjadi tantangan tersendiri (Hasibuan, 2020).

Di sisi lain, masyarakat Banda Aceh, yang dikenal dengan penerapan syariat Islam secara formal, memiliki peran besar dalam memberikan dukungan kepada muallaf. Komunitas masjid, lembaga keagamaan, dan tokoh agama lokal sering kali menjadi tempat muallaf mencari bimbingan dan dukungan. Namun, tidak semua muallaf mendapatkan akses yang memadai terhadap sumber daya ini, sehingga mereka perlu mencari alternatif lain, seperti memanfaatkan teknologi digital untuk belajar agama secara mandiri (Munir, 2018).

Selain itu, pola pengasuhan dalam keluarga muallaf sering kali dipengaruhi oleh latar belakang agama atau budaya sebelum menjadi Muslim. Hal ini dapat memengaruhi cara orang tua mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka. Beberapa muallaf mungkin mengalami kebingungan dalam menyesuaikan antara nilai-nilai agama yang baru mereka pelajari dengan nilai-nilai yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka sebelumnya. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik orang tua muallaf dalam mendidik anak mereka dan menyarankan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program bimbingan dan pendidikan yang lebih terarah, baik bagi muallaf maupun komunitas yang mendukung mereka (Yusuf, M. 2017).

Melalui studi ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman tentang dinamika pendidikan agama dalam keluarga muallaf serta mendukung terciptanya ekosistem pendidikan agama yang inklusif dan berkelanjutan di Banda Aceh (Arifin, 2015).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh orang tua muallaf dalam mendidik anak-anak mereka tentang pendidikan agama di Banda Aceh. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh para informan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

1. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di Banda Aceh, sebuah wilayah yang menerapkan syariat Islam secara formal dan memiliki komunitas muallaf yang cukup signifikan. Partisipan penelitian terdiri dari:

- a. Orang tua muallaf yang memiliki anak berusia sekolah (5–15 tahun).
- b. Tokoh agama atau ulama setempat yang terlibat dalam pembinaan muallaf.
- c. Komunitas pendukung muallaf, seperti pengurus masjid atau lembaga dakwah lokal.

Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

- a. Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada orang tua muallaf untuk memahami pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan strategi pendidikan agama yang digunakan.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran agama dalam keluarga muallaf dan interaksi mereka dengan komunitas Islam lokal.
- c. Dokumentasi: Melibatkan analisis dokumen atau materi pembelajaran yang digunakan oleh orang tua muallaf, seperti buku agama, aplikasi digital, atau media pembelajaran lainnya.

3. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Prosesnya meliputi:

- a. Pengodean Awal: Mengidentifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara dan catatan observasi.
- b. Pengelompokan Tema: Mengorganisasi tema-tema berdasarkan kesamaan dan perbedaan antarpartisipan.
- c. Interpretasi Data: Mengaitkan temuan dengan teori pendidikan agama Islam dan konteks sosial muallaf di Banda Aceh.

4. Kredibilitas Data

Untuk memastikan validitas data, dilakukan beberapa langkah:

- a. Triangulasi Data: Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- b. **Member Checking:** Meminta partisipan untuk memverifikasi hasil wawancara atau interpretasi peneliti.
- c. **Audit Trail:** Mencatat semua proses penelitian secara rinci untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Metode ini diharapkan dapat menghasilkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi pendidikan agama yang diterapkan oleh orang tua muallaf di Banda Aceh, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan strategi pendidikan agama yang diterapkan oleh orang tua muallaf di Banda Aceh, tantangan yang mereka hadapi, serta dukungan dari komunitas Islam setempat.

1. Strategi Pendidikan Agama Orang Tua Muallaf

Orang tua muallaf di Banda Aceh mengimplementasikan berbagai strategi dalam mendidik anak-anak mereka tentang agama Islam, antara lain:

- a. **Belajar Bersama Anak:** Sebagian besar orang tua muallaf memilih untuk belajar agama bersama anak-anak mereka. Mereka menggunakan buku panduan agama dasar, aplikasi digital, dan video pembelajaran online untuk memahami Islam secara bersama-sama.
- b. **Mengikuti Kegiatan Keagamaan:** Orang tua mengajak anak-anak mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam, untuk memperkenalkan praktik ibadah secara langsung.
- c. **Mengandalkan Pendampingan Tokoh Agama:** Banyak orang tua yang meminta bimbingan dari ustaz atau tokoh agama untuk membantu menjelaskan konsep-konsep agama yang sulit dipahami.
- d. **Penerapan Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari:** Orang tua muallaf berupaya mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam aktivitas sehari-hari, seperti membaca doa sebelum makan, mengajarkan tata cara shalat, dan mengenalkan nilai-nilai moral dalam interaksi keluarga.

2. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun telah berusaha keras, orang tua muallaf menghadapi beberapa tantangan dalam mendidik anak-anak mereka, yaitu:

- a. Keterbatasan Pengetahuan Agama: Sebagai pendatang baru dalam Islam, orang tua muallaf merasa kesulitan dalam memahami ajaran agama secara mendalam, sehingga merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan agama kepada anak-anak mereka.
- b. Stigma Sosial: Beberapa orang tua muallaf menghadapi stigma dari masyarakat sekitar yang meragukan kemampuan mereka untuk mendidik anak dalam Islam.
- c. Kurangnya Waktu dan Akses: Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk belajar agama karena tuntutan pekerjaan, dan akses ke sumber daya pembelajaran agama yang terbatas, terutama di daerah yang jauh dari pusat kota.

3. Peran Komunitas Islam dalam Mendukung Muallaf

Komunitas Islam di Banda Aceh memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pendidikan agama bagi keluarga muallaf, antara lain:

- a. Bimbingan di Masjid: Masjid-masjid setempat menyediakan program bimbingan khusus untuk muallaf, seperti kelas belajar membaca Al-Qur'an dan pengenalan dasar-dasar Islam.
- b. Pendampingan Sosial: Tokoh agama dan komunitas setempat membantu muallaf dalam menghadapi stigma sosial dan membangun rasa percaya diri mereka.
- c. Penyediaan Sumber Belajar: Komunitas menyediakan buku-buku agama, modul pembelajaran, dan akses ke perangkat digital untuk mendukung proses pendidikan agama di rumah.

4. Inovasi dalam Proses Pembelajaran

Orang tua muallaf juga menunjukkan inisiatif dalam mengatasi tantangan, seperti memanfaatkan teknologi digital untuk mencari informasi tentang Islam dan membangun jaringan dengan sesama muallaf untuk berbagi pengalaman dan strategi pendidikan agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai kendala, orang tua muallaf di Banda Aceh mampu mengembangkan strategi yang adaptif dan memanfaatkan dukungan dari komunitas Islam untuk mendidik anak-anak mereka secara efektif. Temuan ini menjadi dasar untuk merekomendasikan program pendampingan yang lebih terarah bagi muallaf di masa depan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan agama yang diterapkan oleh orang tua muallaf di Banda Aceh sangat dipengaruhi oleh latar belakang mereka sebagai pendaatang baru dalam Islam. Strategi ini mencerminkan upaya adaptasi yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak mereka, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

1. Strategi Pendidikan Agama sebagai Proses Adaptasi

Belajar bersama anak, mengikuti kegiatan keagamaan, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa orang tua muallaf menjadikan proses pendidikan agama sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka. Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan berbasis pengalaman, yang menekankan pentingnya belajar melalui praktik langsung (*experiential learning*). Dengan melibatkan anak dalam pembelajaran bersama, orang tua tidak hanya memperkuat ikatan keluarga tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap Islam.

Namun, keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki oleh orang tua muallaf sering kali menjadi penghambat. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan dari tokoh agama atau komunitas Islam untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

2. Tantangan dan Stigma Sosial

Stigma sosial yang dialami oleh orang tua muallaf mengindikasikan adanya persepsi negatif dari sebagian masyarakat terhadap kemampuan muallaf dalam mendidik anak-anak mereka secara Islami. Hal ini dapat memengaruhi kepercayaan diri orang tua muallaf dan membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stigma sosial merupakan salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh muallaf dalam proses integrasi ke komunitas Islam (Effendi, 2018).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolektif dari komunitas Islam setempat, seperti menyediakan program penguatan kapasitas untuk muallaf dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Dengan demikian, muallaf dapat merasa lebih diterima dan didukung dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik agama dalam keluarga.

3. Peran Komunitas dalam Mendukung Pendidikan Agama

Komunitas Islam di Banda Aceh memainkan peran penting dalam membantu muallaf mengatasi keterbatasan mereka. Dukungan dari masjid, tokoh agama, dan lembaga dakwah mencerminkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan

Islam yang menekankan kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan (Daradjat, 1992).

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan akses terhadap sumber daya pendidikan agama, terutama bagi muallaf yang tinggal di daerah terpencil. Oleh karena itu, pengembangan teknologi digital dan platform pembelajaran online dapat menjadi solusi untuk menjangkau lebih banyak keluarga muallaf dan menyediakan materi pendidikan agama yang mudah diakses.

4. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

- a. Kebijakan Lokal: Pemerintah dan lembaga keagamaan di Banda Aceh dapat merancang program bimbingan khusus untuk keluarga muallaf, termasuk pelatihan pendidikan agama dan dukungan sosial.
- b. Inovasi Pendidikan: Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi keterbatasan akses dan waktu.
- c. Pemberdayaan Muallaf: Pendekatan berbasis pemberdayaan perlu diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri muallaf dalam mendidik anak-anak mereka, sekaligus mengurangi stigma sosial.

5. Relevansi Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan komunitas dalam pendidikan agama keluarga muallaf (Hidayatullah, 2019; Rijal & Zainuddin, 2020). Namun, penelitian ini juga menambahkan wawasan baru mengenai peran teknologi digital sebagai alat pendukung bagi orang tua muallaf dalam proses pembelajaran agama. Melalui pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga muallaf di Banda Aceh membutuhkan pendekatan yang holistik, melibatkan kolaborasi antara keluarga, komunitas, dan lembaga keagamaan untuk menciptakan lingkungan pendidikan agama yang inklusif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua muallaf di Banda Aceh menerapkan berbagai strategi dalam mendidik anak-anak mereka tentang agama Islam, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Strategi utama yang diterapkan meliputi belajar bersama anak, mengikutsertakan anak dalam kegiatan keagamaan, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga mengandalkan pendampingan dari tokoh agama dan komunitas untuk memperdalam pemahaman agama. Namun, keterbatasan pengetahuan agama yang

dimiliki oleh orang tua muallaf dan stigma sosial yang mereka hadapi menjadi tantangan utama dalam proses pendidikan agama. Meskipun demikian, dukungan dari komunitas Islam, seperti masjid dan lembaga dakwah, terbukti sangat membantu dalam memperkuat strategi pendidikan agama di keluarga muallaf.

Peran teknologi digital juga mulai terlihat sebagai alternatif yang efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya pendidikan agama, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keagamaan untuk merancang program bimbingan dan pemberdayaan bagi keluarga muallaf, serta memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi akses pendidikan agama yang lebih luas. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang kolaboratif antara keluarga, komunitas, dan lembaga keagamaan untuk menciptakan ekosistem pendidikan agama yang inklusif, sehingga dapat mendukung keberhasilan pendidikan agama bagi anak-anak muallaf di Banda Aceh.

E. Referensi

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, J. (2018). "Tantangan dan Strategi Orang Tua Muallaf dalam Mendidik Anak di Lingkungan Syariat Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6(2), 145–157.
- Hidayatullah, M. F. (2019). "Peran Komunitas Islam dalam Mendukung Muallaf," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1), 34–45.
- Qadir, A. (2017). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rijal, M., & Zainuddin. (2020). "Pendampingan Muallaf dalam Pembelajaran Agama di Aceh," *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 8(3), 112–126.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, R. (2016). "Dinamika Kehidupan Muallaf dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 87–98.
- Arifin, Z. (2015). *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Perspektif dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, A. (2020). "Faktor Pendukung dan Penghambat Muallaf dalam Pendidikan Agama," *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 7(2), 55–67.
- Munir, M. (2018). "Peran Lembaga Sosial dalam Mendukung Pendidikan Muallaf," *Jurnal Dakwah Islam*, 9(1), 29–41.
- Yusuf, M. (2017). "Pemberdayaan Muallaf melalui Pendidikan Keagamaan," *Jurnal Komunitas Islam*, 5(2), 66–78.
- Abdullah, T. (2015). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, N. (2020). "Strategi Pendidikan Agama dalam Keluarga Muallaf," *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 90–104.
- Daradjat, Z. (1992). *Pendidikan Agama dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, A. (2017). "Pola Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 85–96.
- Mahmud, A. (2019). "Peran Komunitas Masjid dalam Pendidikan Muallaf," *Jurnal Komunitas Islam*, 6(3), 123–137.